

## Kuesioner pra skrining pemeriksaan perkembangan (KPSP) dengan pelatihan kader posyandu di Padukuhan Kalidadap 1

Andry Ariyanto<sup>1</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>, Azzam Faqihuddin<sup>3</sup>, Aida Akmalia Wafiq<sup>4</sup>, Nyoman Ayu Widi Asri<sup>5</sup>, Dianah Nabilah<sup>1</sup>, Zahra Rahadatul Aisy<sup>4</sup>, Selina Agustin Siswandi<sup>6</sup>, Adelia Maharani<sup>7</sup>, Anggun Delia Sania Salsabila<sup>5</sup>, Abriel Eka Zulfani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fisioterapi, Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Bioteknologi, Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Manajemen, Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>4</sup>Gizi, Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>5</sup>Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>6</sup>Kebidanan, Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>7</sup>Psikologi, Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: aariyanto3@gmail.com; 1405zulkifli@gmail.com; azzamfaqihuddin153@gmail.com;

aidawfq@gmail.com; ayuwidii03@gmail.com; dianahnabilah02@gmail.com; aisyradatulzahra@gmail.com;

selinaagustinsiswandi@gmail.com; adeliamahm2912@gmail.com; anggundelia516@gmail.com;

abriel2101@gmail.com

### Abstrak

Masa balita merupakan tahap penting untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga deteksi dini sangat penting untuk dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan skrining perkembangan anak balita yang hadir di posyandu. Dari 43 balita yang discreening, 95% menunjukkan perkembangan yang sesuai, dan 5% berada dalam kategori meragukan. Hasil ini menunjukkan efektivitas pelatihan kader dalam menggunakan KPSP untuk memantau perkembangan anak. Keterlibatan orang tua juga terbukti penting dalam memberikan stimulasi yang diperlukan untuk mencegah keterlambatan perkembangan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan monitoring rutin untuk memastikan semua anak mendapatkan perhatian yang memadai dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kuesioner Pra Skrining Pemeriksaan Perkembangan (KPSP) melalui pelatihan kader posyandu di Padukuhan Kalidadap 1.

**Kata Kunci:** deteksi dini; kader posyandu; KPSP; perkembangan balita

### *Developmental examination pre-screening questionnaire with posyandu cadre training in Padukuhan Kalidadap 1*

#### Abstract

Toddlerhood is an important stage for growth and development, so early detection is very important to do. The methods used in this study included interviews and developmental screening of children under five who attended the posyandu. Of the 43 toddlers screened, 95% showed appropriate development, and 5% were in the questionable category. These results demonstrate the effectiveness of cadre training in using KPSP to monitor child development. Parental involvement also proved important in providing the necessary stimulation to prevent developmental delays. This study recommends the need for continuous training and regular monitoring to ensure all children receive adequate attention in their development. Therefore, this study also aimed to evaluate the implementation of the Developmental Screening Questionnaire (KPSP) through training posyandu cadres in Kalidadap 1 hamlet.

**Keywords:** early detection; KPSP; posyandu cadres; toddler development

## 1. Pendahuluan

Masa balita adalah masa dimana manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut, sangat rentan karena lebih sensitif masalah pertumbuhan dan perkembangan. Golden age atau disebut juga masa emas pada anak merupakan masa dimana balita akan mengalami perubahan seperti

kemampuan berfikir, berbicara, pertumbuhan mental intelektual yang intensif serta panca indra yang berkembang (Al Faiqah *et al.*, 2022). Golden age sangat penting dan perlu diperhatikan oleh orang tua dengan melakukan pra skrining pemeriksaan perkembangan dan melakukan stimulasi yang akan merangsang perkembangan pada anak (Noprida *et al.*, n.d.).

Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas anak dan bagian dari program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Deteksi ini dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti posyandu. Pada kegiatan posyandu, tenaga kesehatan dibantu oleh warga masyarakat seperti kader. Peran kader antara lain menstimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang merupakan pemantauan anak dengan berpedoman buku KIA dan KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan) sebagai alat pra skrining monitoring perkembangan anak untuk usia 3 sampai 72 bulan (Pra Pemeriksaan Perkembangan Balita Di Posyandu Desa Jaticalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo *et al.*, 2021).

Peran kader menjadi sangat penting dan kompleks, karena masalah tumbuh kembang anak tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan psikologis anak balita. Namun, minimnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan bagi kader mengakibatkan pemahaman yang kurang terhadap tugas mereka. (Nikmatul Nurlaili *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kader posyandu didapatkan hasil bahwa pelaksanaan posyandu Padukuhan Kalidadap 1 dilakukan sebulan sekali dan hampir jarang melakukan skrining perkembangan anak, namun posyandu lebih fokus dalam melakukan skrining pertumbuhan dan status gizi anak serta pelaksanaan imunisasi dibandingkan melakukan skrining perkembangan anak padahal sangat penting mengetahui dan mendeteksi perkembangan anak sehingga keterlambatan perkembangan anak dapat terdeteksi secara dini.

Berdasarkan fenomena tersebut menjadikan landasan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kuesioner Pra skrining Pemeriksaan Perkembangan (KPSP) Dengan Pelatihan Kader Posyandu Di Padukuhan Kalidadap 1

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam skrining pemeriksaan perkembangan yang dilaksanakan di posyandu dusun Kalidadap 1, Selopamiro, Kec. Imogiri, Kab. Bantul

### **2.1. Tahap 1 (Wawancara)**

Kelompok kami melakukan wawancara dengan ibu kader posyandu balita pada tanggal 13 Agustus 2024, dari wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa posyandu balita dilaksanakan 1 bulan sekali, dengan jumlah balita 54, pada pelaksanaan posyandu tidak dilakukan kuesioner praskrining perkembangan balita. Oleh sebab itu kelompok kami mengkoordinasikan dengan ibu kader terkait pelaksanaan KPSP.

### **2.2. Tahap 2 (Perizinan)**

Koordinasi dengan kepala dukuh dan ibu kader posyandu balita mengenai waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan.

### **2.3. Tahap 3 (Pelaksanaan)**

- a. Kegiatan posyandu balita dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 September 2024, bertepatan di Balai dusun Kalidadap 1.
- b. Kegiatan diikuti oleh seluruh balita yang ada di Dusun Kalidadap 1
- c. Disampaikan manfaat mengenai perkembangan balita yang dilakukan oleh ibu kader dan mahasiswa KKN Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

### **2.4. Tahap 4 (Penyusunan Laporan)**

Penyusunan laporan dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN 75 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di posyandu dusun Kalidadap 1 Kel. Selopamioro Kec. Imogiri Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Posyandu ini merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh layanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pada saat ini posyandu dusun Kalidadap 1 dipimpin oleh Ibu Suriyani.

#### 3.2. Data Umum

##### 3.2.1. Tahap Pra-Pelaksanaan

- Melakukan survey awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemantauan perkembangan dengan KPSP pada kader posyandu yang berada di dusun Kalidadap 1.
- Melakukan persiapan dan koordinasi dengan mempersiapkan bahan kegiatan edukasi tentang pemantauan perkembangan anak dengan kuesioner pra skrining perkembangan, materi edukasi, modul pengetahuan sebagai alat bantu untuk melakukan pemantauan. Alat dan bahan yang digunakan untuk stimulus perkembangan model anak untuk keperluan simulasi dan redemonstrasi yaitu permainan seperti balok, bola, buku gambar, boneka, pensil, benang merah, manik-manik.

##### 3.2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan edukasi ini dilakukan di posko KKN UNISA 75 dari pukul 20.30 s/d 22.00 WIB. Peserta terdiri dari seluruh kader kesehatan yang ada di dusun Kalidadap 1. Penyampaian konsep mengenai pemantauan perkembangan anak dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP), penyampaian materi konsep menggunakan KPSP yang didemonstrasi oleh tim dari KKN UNISA 75.

##### 3.2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kemampuan peserta dalam menggunakan KPSP dilakukan di posyandu rutin yang dilaksanakan di dusun Kalidadap 1, Selopamioro, Kec. Imogiri, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 7 September 2024, langsung kepada balita yang berkunjung di kegiatan posyandu.

#### 3.3. Data Khusus

Tabel 1

Umur	Frekuensi	Prosentase
3 bulan	3	7
6 bulan	3	7
9 bulan	4	9
12 bulan	1	2
15 bulan	0	0
18 bulan	5	12
21 bulan	1	2
24 bulan	7	16
30 bulan	6	14
36 bulan	3	7
42 bulan	2	5
48 bulan	6	14
54 bulan	1	2

Umur	Frekuensi	Prosentase
60 bulan	1	2
66 bulan	0	0
72 bulan	0	0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa paling banyak anak balita berusia 24 bulan sebanyak 7 balita (16%). Usia 30 bulan sebanyak 6 anak (14%). 48 bulan sebanyak 6 anak (14%). Pertemuan pertama pada hari rabu, 28 Agustus 2024 yang dihadiri oleh 9 orang kader posyandu dusun Kalidadap 1 Selopamioro Kec. Imogiri Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan edukasi tentang bagaimana cara menggunakan kuesioner pre skrining perkembangan anak (KPSP). Setelah dilakukan edukasi dan evaluasi dengan melakukan observasi pada kader yang bertugas pada posyandu pada tanggal 7 September 2024, maka dihasilkan bahwa kader memahami dan dapat melakukan pemantauan perkembangan balita menggunakan kuesioner pre skrining perkembangan sesuai dengan tahapan dan teknik yang benar seperti apa yang telah diedukasikan.

**Tabel 2**

Perkembangan Anak Balita	Frekuensi	Prosentase
sesuai	41	95
meragukan	2	5
penyimpangan	0	0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 Diketahui bahwa perkembangan anak yang sesuai 41 orang (95%), perkembangan anak meragukan 2 anak (2%), dan tidak ada balita yang penyimpangan. Berdasarkan hasil dari pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner pre skrining perkembangan (KPSP) yang telah dilaksanakan terdapat anak balita berusia 24 bulan sebanyak 7 balita (16%). Usia 30 bulan sebanyak 6 anak (14%). 48 bulan sebanyak 6 anak (14%). Hal ini mengindikasikan bahwa posyandu lebih banyak menerima anak-anak pada usia tersebut, karena orang tua lebih proaktif dalam membawa anak untuk pemeriksaan perkembangan anak.

Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam mengawasi perkembangan anak sejak lahir, terutama dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan bahasa, sensorik, dan motorik guna mencegah keterlambatan perkembangan anak. (Hartini *et al.*, n.d.). Posyandu sebagai wadah dalam memberikan fasilitas kesehatan bagi anak balita yang tentunya penting dalam melakukan pemeriksaan perkembangan anak, salah satunya dengan menggunakan kuesioner pre skrining perkembangan (KPSP) yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penilaian perkembangan anak yang telah digunakan secara nasional oleh kepmenkes RI mulai tahun 2012 hingga sekarang, Pedoman KPSP dapat digunakan sejak umur 3 bulan hingga 72 bulan, (Kepmenkes).

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ananditha (2017) (Pra Pemeriksaan Perkembangan Balita Di Posyandu Desa Jatikalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo *et al.*, 2021) Sebagian besar anak berusia 1 tahun menunjukkan perkembangan motorik yang sangat mencurigakan, namun kemampuan motorik mereka cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Kemampuan motorik anak berkaitan erat dengan usia, di mana anak berusia 24-25 bulan memiliki risiko 3,81 kali lebih besar untuk mengalami masalah dibandingkan dengan anak berusia 36-59 bulan. Kemudian penelitian oleh Luh Ayu Purnani (2020) (Estiani, n.d.) menunjukkan bahwa pelatihan KPSP meningkatkan pengetahuan dan praktik kader dalam menggunakan KPSP untuk mendeteksi perkembangan anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kader posyandu dapat berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak dengan memberikan edukasi dan melakukan screening menggunakan KPSP.

#### 4. Kesimpulan

Deteksi dini terhadap perkembangan balita sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak. Program Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan alat yang efektif dalam melakukan pemantauan ini. Kader posyandu memainkan peran penting dalam melakukan skrining perkembangan anak. Pelatihan yang dilakukan terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam menggunakan KPSP untuk menilai perkembangan anak. Dari 43 balita yang discreening, 95% menunjukkan perkembangan yang sesuai, sementara hanya 5% yang meragukan. Ini menunjukkan efektivitas program skrining yang diterapkan di posyandu. Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan anak sangat diperlukan untuk mencegah keterlambatan perkembangan. Disarankan agar pelatihan KPSP dilanjutkan dan diperluas, serta dilakukan monitoring berkala untuk memastikan semua anak mendapatkan perhatian yang diperlukan dalam perkembangan mereka.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan di bidang yang kami bahas.

#### Daftar Pustaka

- Al Faiqah, Z., Suhartatik, S., Gizi, M., & Kesehatan Masyarakat, F. (2022). *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health) Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review Kontak : Muhammad Irwan*. 5. <https://doi.org/10.31605/j>
- Estiani, M. (n.d.). *Edukasi mengenalkan pemantauan perkembangan anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada kader posyandu*.
- Hartini, S., Asih, M., Zenitha Victoria, A., Kristiyawati, P., Stikes, S. L., Semarang, T., Arteri, J., Sudarso, Y., Puri, J., & Semarang, A. (n.d.). *OPTIMALISASI KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK KRONIS DENGAN MENGGUNAKAN KPSP DI WILAYAH KELURAHAN KARANGAYU SEMARANG*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Nikmatul Nurlaili, R., Neni, D. T., & Gadjah Mada, U. (2021). Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(3), 1–8.
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Heny Purwati, N., Apriliawati, A., Ilmu Keperawatan, F., & Studi Magister Keperawatan Peminatan Keperawatan Anak, P. (n.d.). *Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo*.
- Pra Pemeriksaan Perkembangan Balita Di Posyandu Desa Jaticalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, S., Mudlikah, S., Aditama Putri, L., & Mudlikah mudlikah, S. (2021). *Pre-Toddler Development Examination Screening (KPSP) at Posyandu Jaticalang Village, Prambon District, Sidoarjo Regency*. 7(1). <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v%vi%i.618>